

Peran pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten

Anwar Ardani¹, Dian Purwaningsih², Sofri Rizka Amalia^{3*}, An Nur Ami Widodo⁴, Fira Seftiana⁵

^{1,5}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban.

^{2,3,4}Program Studi Matematika, Universitas Peradaban.

e-mail: sofri.rizkia@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anaknya dalam pembelajaran daring dan untuk mengetahui kendala orang tua dalam mengawasi dan membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sarwadadi RT 01 RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa sekolah dasar yang berada di Dusun Sarwadadi RT 01 RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah (1) peran orang tua dalam mengawasi sangat lah penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Orang tua selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Pengawasan dan pembimbingan orang tua dalam pembelajaran daring membuat siswa juga dapat lebih disiplin, tepat waktu dalam pembelajaran ataupun dalam pengumpulan tugas, siswa dapat memanfaatkan handphone dengan baik dalam jam belajar, dan. (2) kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal orang tua. Faktor internal orang tua yaitu kemampuan dari orang tua akan materi yang sedang dipelajari dan kemampuan orang tua akan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor eksternal yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, sarana kuota belajar yang kurang mendukung dan banyaknya kuota belajar yang diberi sekolah yang tidak bisa terpakai. Simpulan dari penelitian ini yaitu peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa atau anaknya dalam pembelajaran daring sangat penting karena saat pembelajaran daring dirumah siswa lebih dekat dengan orang tua sehingga orang tua dapat mengingatkan, dan membantu siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: peran orang tua, kendala orang tua, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 merupakan bencana bagi seluruh negara di dunia. Pandemi covid 19 membuat dunia pendidikan khususnya di Indonesia untuk membuka mata. Dampak dari Pandemi covid 19 membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran di Indonesia bisa dilakukan secara daring

atau luring tergantung dari daerah yang terdampak covid 19. Pembelajaran secara luring merupakan pembelajaran sudah terbiasa dilakukan di Indonesia. Sedangkan pembelajaran daring merupakan suatu tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Saat daring, guru menggunakan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran dan pemberian tugas yaitu melalui aplikasi Whatsapp, Google Classroom, E-mail, dan aplikasi lain (Chusna & Utami, 2020). Dalam pembelajaran daring, dibutuhkan peran guru dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anaknya (siswa). Menurut Miftakhi dan Ardiansyah (2020), orang tua merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan keberhasilan anak dalam pembelajaran daring. Menurut Ardiawan & Heriawan (2020), dalam pembelajaran daring komunikasi guru dengan orang tua dapat memberikan efek yang positif terhadap pengawasan siswa.

Penggunaan internet di masa pandemi saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020, dari 266.911.900 juta orang di Indonesia, ada sekitar 196,7 juta orang menggunakan internet, hal ini berarti lebih dari setengah warga Indonesia menggunakan internet. Angka penggunaan internet mengalami pertumbuhan sebesar 73,7% dari survei APJII pada tahun 2018. Hal lain yang menarik juga terdapat peningkatan sebesar 41,4% pengguna internet untuk pengguna internet pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Penggunaan internet untuk pembelajaran daring memerlukan pengawasan dari orang tua untuk meminimalisasikan penggunaan akun negatif. Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk memperhatikan, mengontrol, atau mengoreksi suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Wardhani & Krisnani (2020), peran pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orang tua hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.

Pengawasan orang tua disaat pembelajaran daring menjadi sangat penting. Pengawasan menjadi sangat penting karena orang tua di masa pandemi tidak hanya

berperan sebagai orang tua akan tetapi berperan juga sebagai seorang guru. Menurut Ahsani (2020), dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Sehingga Paradigma orang tua yang menganggap dirinya sebagai pendidik yang mungkin tidak profesional dan memilih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah harus dihilangkan sekarang (Rahmi, 2020)

Anak atau siswa menganggap bawah pembelajaran di masa pandemi ini adalah seperti liburan panjang. Ini yang menyebabkan banyak anak yang bermain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Anak lebih suka bermain dari pada melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring juga membuat anak menjadi malas untuk belajar. Hal ini karena ada yang memanfaatkan pembelajaran daring hanya memberikan materi dan tugas yang mana anak harus membaca dan mengerjakan sendiri. Proses kegiatan belajar daring akibat adanya wabah covid-19 ini telah menghambat perkembangan kognitif, seperti anak merasa sulit menguasai materi, pembelajaran daring ini tidak efektif tidak seperti pembelajaran disekolah, anak merasa bosan belajar dirumah, keterbatasan jaringan sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring (Ratiwi & Sumarni, 2020).

Ada lima bentuk pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring menurut Wardhani & Krisnani (2020) yaitu (1) disiplin, (2) tepat waktu, ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bersantai dan bermain sepanjang hari, (3) selalu mendampingi anak dalam belajar, (4) apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan, dan (5) memberikan pengarahan tentang pemanfaatan fasilitas internet dengan positif agar terhindar dari konten-konten negatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sarwadadi RT 01 RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa sekolah dasar yang berada di Dusun Sarwadadi RT 01 RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, di peroleh enam orang narasumber atau enam orang orang tua siswa yang berada di Dusun Sarwadadi RT 01/ RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara. Prosedur dalam penelitian ini adalah mengambil beberapa siswa di setiap kelas, melakukan wawancara kepada siswa, dan melakukan analisis data. Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengambilan datanya menggunakan wawancara kepada orang tua siswa sekolah dasar yang berada di Dusun Sarwadadi RT 01 RW 02 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Kedisiplinan anak dalam masa pandemi ini harus tetap di pertahankan. Hal ini karena kebiasaan kedisiplinan yang baik nantinya akan menciptakan suatu karakter yang baik bagi anak. Pembelajaran daring membuat orang tua menjadi lebih ekstra dalam mengatur atau mengawasi kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran daring. Orang tua tetap menjaga kedisiplinan yang baik bagi anak seperti bangun di pagi hari, mandi pagi, sarapan pagi dan yang lainnya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh orang tua siswa. Jawaban orang tua sebagai berikut.

Peneliti : “Bagaimana cara menjaga kedisiplinan siswa?”

Orang tua 1 : “anak saya tetap saya bangunkan pada waktu subuh hal ini karena harus di biasakan untuk tetap menjalankan kewajibannya sholat subuh”.

Orang tua 3 : “Kebiasaan anak saya sebelum pandemi selalu setiap bangun pagi terus mandi, habis mandi anak saya sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Alhamdulillah, di masa pandemi ini anak saya tetap mandi

setelah bangun tidur, setelah mandi di lanjut dengan sarapan pagi”.

- Orang tua 6 : “anak saya tetap mandi di pagi hari, walaupun daring ya harus tetap mandi”
- Peneliti : “Apakah ada kendala dalam menjaga kedisiplinan anak?”
- Orang tua 1 : “anak saya juga saya minta tetap mandi di pagi hari, walaupun hal ini terkadang sangat susah karena pembelajaran dilakukan dirumah membuat anak males untuk mandi”.
- Orang tua 2 : “selalu ada drama ketika meminta anak untuk bangun dan mandi di pagi hari, karena mereka pikir sekolah libur”.
- Peneliti : “Bagaimana orang tua mengingatkan tentang tugas sekolah?”
- Orang tua 1 : “saya kalau di pagi hari selalu mengingatkan anak saya, nak, hari ini ada pelajaran apa? Ayoch dikerjakan terlebih dahulu sebelum bermain”
- Orang tua 2 : “jangan lupa, kerjakan dulu tugasnya sebelum bermain, dan kumpulkan tugas yang kemarin”.
- Orang tua 4 : “kalau sedang di ingatkan tugas jawabannya : nanti saja bu, waktu pengumpulannya masih lama”
- Orang tua 5 : “Anak saya kalau di suruh mengerjakan tugas, selalu di jawab nanti bu, kan waktunya juga lama”
- Peneliti : “Apakah saat pembelajaran daring orang tua seperti guru?”
- Orang tua 2 : “dengan pembelajaran daring, saya dan anak bisa lebih dekat hubungannya. Dulu sebelum pademi jarang bisa berinterksi erat dengan anak”
- Orang tua 3 : “saya seperti guru, harus selalu disamping anak saya ketika jam belajar kalau tidak di samping, bisa-bisa anak saya sudah kabur untuk bermain”
- Orang tua 5 : “saya seperti guru, karena harus selalu siap menjawab kalau anak saya bertanya materi pelajaran”.
- Peneliti : “Apakah mudah mendampingi anak dalam pembelajaran daring?”
- Orang tua 1 : “Mumet pembelajaran daring, ini yang sekolah orang tua bukan anak karena yang mengerjakan tugas orang tua”

- Orang tua 2 : "Pembelajaran daring membuat saya menjadi pusing, karena saya harus belajar lagi materi pelajarannya, apalagi kalau ketemu pelajaran matematika, mendadak migren"
- Orang tua 6 : "Pembelajaran daring bikin saya pusing, banyak materi yang tidak saya ketahui jadinya terpaksa saya belajar lagi".
- Peneliti : "Apakah guru membantu saat pembelajaran daring?"
- Orang tua 2 : "Alhamdulillah, kalau ada materi yang susah bu guru mau membantu untuk memahami saya".
- Orang tua 4 : "Alhamdulillah bu guru tidak hanya mengirimkan tugas saja, akan tetapi juga materinya. Kalaupun saya bingung dan bertanya, langsung di jawab oleh bu guru"
- Peneliti : "Apakah orang tua mengecek apa yang dilakukan dengan gadgetnya?"
- Orang tua 3 : "Anak saya ketika sedang dalam pembelajaran daring, selau saya lihat apa yang sedang di buka di gadgetnya"
- Orang tua 4 : "Anak saya harus saya dampingi dalam pembelajaran, kalau tidak di dampingi yang ada tidak membuka pelajaran malah main game"
- Orang tua 6 : "Saya tingga ke dapur sebentar, tau2 sudah maen game saja, di tanya alesannya tugasnya susah, mau gimana lagi, kadang sayanya juga kesusahan"
- Peneliti : " bagaimana kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring?"
- Orang tua 3 : "pembelajaran daring bikin saya pusing, banyak materi yang tidak saya ketahui jadinya terpaksa saya belajar lagi".
- Orang tua 4 : "pembelajaran daring membuat pengeluaran saya membengkak, harus beli kuota untuk pembelajaran karena kalau tidak ada kuota anak tidak bisa mengikuti pelajaran"
- Orang tua 5 : "anak saya kalau tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, terpaksa saya yang mengerjakan soal tersebut. Itu bukan hanya satu kali dua kali, tapi sering".
- Orang tua 6 : "saya harus membaca lagi mas untuk mengajarkan materi ke anak saya, akan tetapi saya sangat senang ketika nantinya anak saya bisa

memahami materi yang saya ajarkan. Seneng sih, tapi tugas saya tambah banyak.”.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua mempunyai banyak peran saat pembelajaran dirumah. Orang tua mengajarkan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk tepat waktu dalam kegiatan di rumah. Seperti membangunkan anak untuk solat subuh di pagi hari, anak disuruh untuk tetap mandi walau pembelajaran daring, dan sarapan pagi. Akan tetapi, terdapat kendala dalam mengingatkan anak dalam kedisiplinan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran daring seperti hari libur. Sehingga siswa merasa malas melakukan apapun.

Selain itu orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk tepat waktu. Dalam pembelajaran daring siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jam yang ditentukan. Sehingga orang tua berusaha untuk mengingatkan anaknya tepat waktu mengikuti pembelajaran. Tugas juga diberikan oleh guru dan orang tua mengingatkan untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai waktunya. Orang tua juga mengingatkan anak bahwa meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bersantai dan bermain sepanjang hari. Akan tetapi, anak terkadang menganggap bahwa pembelajaran daring itu santai.

Pembelajaran daring juga menuntut orang tua untuk selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran. Peran pengawasan orang tua sebagai pendampingan ini yang membuat orang tua menjadi seorang guru. Orang tua mendampingi anaknya dalam belajar dan berusaha membantu anaknya dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat membuat anak lebih dekat dengan orang tua.

Akan tetapi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring bukan suatu hal yang mudah bagi orang tua. Pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, orang tua yang sudah tidak ingat materi pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang terjadi. Orang tua harus mengingat materi jaman sekolah dan belajar agar anaknya dapat memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran daring menjadikan orang tua menjadi lebih dekat dengan guru. Hal ini terjadi karena orang tua selalu berkomunikasi dengan siswa apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan mengumpulkan tugas.

Pembelajaran daring sangat bergantung pada jaringan internet yang ada. Pembelajaran daring juga membuat anak lebih banyak berinteraksi di dunia maya dari pada di dunia nyata. Hal ini perlu ada pengawasan dari orang tua supaya anak tidak membuka situs yang negatif. Walaupun sudah diawasi sedemikian hingga, akan tetapi kalau kita sudah lengah sedikit yang ada anak sudah berpaling dari apa yang seharusnya mereka pelajari.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang mana proses pembelajarannya siswa belajar di rumah. Dalam pembelajaran daring, kedisiplinan siswa juga harus tetap dibiasakan seperti halnya bangun di pagi hari, mandi pagi, berdoa sebelum belajar dimulai dan yang lain sebagainya. Kedisiplinan ini harus bisa dibiasakan karena kedisiplinan ini akan menjadi hal yang sangat positif bagi siswa.

Peran pengawasan orang tua yang lain dalam pembelajaran daring yaitu sebagai pendamping. Menurut Lilawati (2021), peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Orang tua sebagai pendamping bukan hanya duduk di samping anaknya yang sedang belajar sebacara daring, akan tetapi orang tua juga merangkap menjadi seorang guru.

Wijayanti & Fauziah (2021) menyatakan bahwa Adapun peran orangtua berdasarkan hasil penelitian yakni; pengganti guru di sekolah (edukator), memberikan fasilitas yang mendukung dan memberi motivasi belajar.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran proses pembelajaran daring mendapat keuntungan bagi orang tua dan anak. Keuntungan tersebut karena dengan pendampingan hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih erat.

Dina (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat orang tua mempunyai banyak waktu dengan anaknya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Roshonah dkk (2020) dan Hayati (2020) bahwa mayoritas orang tua menilai bahwa

melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya dan orang tua juga melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring terkadang juga terlalu jauh sehingga terkadang orang tua yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk siswa.

Cahyati & Kusuma (2020) menyatakan bahwa belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Meningkatnya kualitas siswa pastinya akan menjadi tugas berat juga bagi orang tua dalam mendampingi anaknya. Cahyati & Kusuma (2020) menyatakan bahwa orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Senada dengan orang tua 6 tentang bertambahnya tugas, Wardhani & Krisnani (2020) menyatakan bahwa Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19.

Pembelajaran daring juga memaksa orang tua untuk belajar lagi. Hal ini di karenakan orang tua kurang memahami materi yang sedang di pelajari oleh anaknya. Anggraeni dkk (2021) menyatakan bahwa Beberapa kendala yang dirasakan oleh orang tua meliputi materi yang kurang dikuasai oleh orang tua dan motivasi anak yang cenderung menurun.

Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran daring merupakan suatu pengawasan yang cukup susah untuk dilakukan. Hal ini karena hampir semua anak sudah memegang gadget masing-masing. Orang tua hanya bisa mengawasi pemanfaatan internet di saat sang anak berada di samping orang tua, akan tetapi tidak bisa mengawasi ketika si anak berada di luar dala arti sedang bermain dengan teman-temannya. Penggunaan internet juga membuat orang tua mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli kuota.

Cahyati & Kusuma (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal senada juga dikatakan oleh Rahayu dkk (2021) bahwa terdapat 59,3% orang tua menyatakan pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) peran orang tua dalam mengawasi sangat lah penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Orang tua selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Pengawasan dan pembimbingan orang tua dalam pembelajaran daring membuat siswa juga dapat lebih disiplin, tepat waktu dalam pembelajaran ataupun dalam pengumpulan tugas, siswa dapat memanfaatkan handphone dengan baik dalam jam belajar, dan. (2) kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal orang tua. Faktor internal orang tua yaitu kemampuan dari orang tua akan materi yang sedang dipelajari dan kemampuan orang tua akan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor eksternal yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, sarana kuota belajar yang kurang mendukung dan banyaknya kuota belajar yang diberi sekolah yang tidak bisa terpakai.

Saran bagi orang tua yaitu (1) orang tua di harapkan mau membaca lagi supaya orang tua tidak hanya memasrahkan pendidikan anaknya kepada guru, akan tetapi

orang tua mau dapat berbagi pengetahuannya di rumah dengan anaknya, (2) orang tua di harapkan mau mengikuti perkembangan jaman, supaya tetap bisa mengawasi dan membimbing anak dalam mempergunakan teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. 2020. Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Athfal*, 3 (1), 137 – 146. DOI: https://doi.org/10.52484/al_athfal.v3i1.180
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah., & Ahsin, M. N. 2021. Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 105 – 117. DOI: 10.30659/pendas.8.2.105-117
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. 2020. Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP dalam Mendukung pembelajaran Daring. *Jurnal Danapati*, 1 (1), 95–105.
- APJJI. 2020. Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia.
- Cahyati, N., & Kusuma, R. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 152-159. DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Chusna, P.A & Utami, A.D.M. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar. *Premiere*, 2 (1), 11 – 30. DOI: <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Dina, L.N.A.B. 2020. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1), 45 – 52. DOI: <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Hayati, A. S. 2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo Kebumen. *Tasyri'*, 27 (2), 23 – 32.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE: Journal of Childhood Education*, 4 (2) 71 – 81.
- Lilawati, A. 2021. Peran Orang Tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 549-558. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.630](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630)
- Miftahki, D. R., & Ardiansyah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *Jurnal of Education and Instruction*, 3 (2), 151 -158. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>
- Rahayu, P., Rohana., & Febriani, E. 2021. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Smp Negeri Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (1), 87 – 95. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Rahmi, M. 2020. Pengutan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kreatifitas*, 9 (1), 81 - 105

- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. 2020. Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Roshonah, A. F., Putri, S. A., & Yulianingsih, I. 2020. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020*
- Wardhani, T. N. Y., & Krisnani, H. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (1), 48-59. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. 2021. Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2) 1304-1312. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.768